



P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar

Sherin Tiara Giska¹, Yola Azzahra^{2*}, Adrias Adrias³, Fadila Suciana⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : sherintiaragiska@gmail.com¹, azzahrayola61@gmail.com^{2*}, adrias@fip.unp.ac.id³,
fadilasuciana@fip.unp.ac.id⁴

Abstract, *The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a program under the Merdeka Curriculum that should be implemented routinely, in a structured manner, and with supportive conditions from all parties involved. This study aims to explore the challenges faced by educational institutions in implementing the P5 program, serving as an evaluation reference for improving educational success. Using a qualitative research method with interviews, this study involves validation and verification from relevant stakeholders and educators who directly experience the situation in the field. The data collected is based on direct communication with teachers and field observations, which are then analyzed and presented in a descriptive format. The findings reveal several significant challenges that affect the effectiveness of the P5 program, including issues related to understanding and implementation, as well as inadequate infrastructure and facilities. However, this study primarily evaluates the effectiveness and productivity of the Merdeka Curriculum without directly measuring its success. Therefore, further in-depth research is recommended to achieve higher validity and a more comprehensive understanding of the program's impact.*

Keywords: merdeka curriculum; P5 ; primary school

Abstrak, Program Kurikulum Merdeka, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, agar tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih lanjut apa saja kendala yang dihadapi oleh lingkungan pendidikan dalam penerapan program P5 ini agar menjadi bahan evaluasi bagi pihak lain untuk kesuksesan dalam dunia pendidikan. Menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara, penelitian ini melibatkan validasi dan kebenaran dari pihak terkait dan tenaga pengajar yang menghadapi langsung situasi di lapangan. Data yang didapatkan merupakan hasil dari komunikasi langsung dengan tenaga pengajar dan observasi lapangan yang kemudian fakta lapangan tersebut diolah dan dikembangkan ke dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa ada beberapa kendala yang cukup mempengaruhi keefektifan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, berupa kendala dari aspek pemahaman dan penerapan program, serta sarana dan prasarana yang kurang efektif. Meskipun demikian, penelitian ini hanya sebagai bahan pengujian tingkat efektivitas dan produktivitas program kurikulum merdeka ini tanpa melakukan pengecekan keefektifan secara langsung, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan lebih mendalam untuk menemukan tingkat validitas yang lebih tinggi.

Kata kunci: kurikulum merdeka; p5; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berubah seiring dengan zaman, tuntutan dunia, dan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Sistem pendidikan yang baik harus mampu menyesuaikan diri untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam akademik dan memiliki karakter yang kuat dan keterampilan yang relevan untuk kebutuhan masa depan. Transisi dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum Merdeka merupakan salah satu perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang lahir sebagai pengembangan dari Kurikulum Darurat yang diterapkan selama pandemi Covid-

19. Kebijakan ini diperkenalkan oleh Kemendikbud Ristek di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim untuk memberikan keleluasaan dalam pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta potensi siswa (Lathif dan Suprpto 2023). Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), alasan pelestarian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah bahwa kurikulum merdeka dimaksudkan untuk menjadi lebih sederhana, ringkas, dan fleksibel sehingga dapat membantu mengatasi penurunan pemahaman dan keterampilan akademik siswa sebagai hasil dari pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama pandemi Covid-19 (Dwi ambarwati dan Fitriyeni 2024). Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 yang tercantum dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 adalah bagian dari Struktur Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah, di samping kegiatan pembelajaran intrakurikuler (Tarita Aprilani Sitinjak et al. 2023).

Kurikulum adalah pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya, kurikulum adalah dasar agar pendidikan terus diperbarui, dan setiap perubahan kurikulum pendidikan selalu disesuaikan dengan situasi yang ada atau dengan perkembangan zaman (Nafisah dan Rasyid 2023). Kurikulum Merdeka muncul sebagai solusi untuk masalah tersebut dengan pendekatan yang lebih dapat disesuaikan dan fokus pada siswa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa, dan memberikan sekolah kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan dan menerapkan cara evaluasi yang sesuai dengan konteks lokal serta kebutuhan khusus siswa (Pratama dan Febriani 2024).

Seiring dengan kemajuan zaman yang terus bertambah, tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 terkait Revolusi Industri 4.0 menjadi faktor eksternal yang menuntut perlunya penanaman profil pelajar Pancasila (Maruti et al. 2023). Di sisi lain, kurikulum pendidikan yang bebas harus dapat melahirkan siswa yang pancasialis (Gustifal et al. 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah program kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam proyek ini, siswa akan melakukan penelitian (penyelidikan) dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menciptakan produk (Lathif dan Suprpto 2023). Program ini berperan krusial dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang berfokus pada

pengalaman dan konteks nyata di lingkungan siswa (Mery et al. 2022). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tidak selalu berjalan lancar. Kenyataan bahwa kurikulum merdeka di sekolah dasar menghadapi banyak tantangan, hambatan, dan masalah yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan orang tua (Lucardo et al. 2024). Perubahan sistem pendidikan yang dinamis pada unsur-unsurnya mendorong tenaga pendidik untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, karena perubahan kurikulum biasanya dipicu oleh tantangan zaman (Ramadhan 2023). Studi ini dilaksanakan untuk menganalisis rintangan yang ada dalam penerapan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), rintangan ini mencakup berbagai perspektif, termasuk dari sudut pandang tenaga pengajar, peserta didik, bahkan lingkungan belajar. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis hasil akhir dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan perkembangan karakter siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta mengimplementasikan desain studi kasus. Tujuan dari penelitian kasus ini adalah untuk menyelidiki tantangan yang ada dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Peneliti dapat mengeksplorasi fenomena di sekolah dengan mengamati penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara langsung serta menganalisis elemen-elemen yang berkontribusi pada pelaksanaannya. Penelitian ini tidak menekankan pada pengukuran statistik atau angka, melainkan pada pemahaman subjektif dan kontekstual mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat menyajikan pandangan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar. Studi ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa di sekolah dasar yang menjalankan Kurikulum Merdeka serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan partisipan dilakukan secara sengaja, yang berarti hanya mereka yang memiliki pengalaman langsung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karakteristik subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. **Kepala Sekolah:** Memiliki tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah juga memastikan bahwa kurikulum sekolah mendukung proyek berbasis Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk guru serta siswa, seperti fasilitas, pelatihan, dan waktu yang dialokasikan dalam jadwal pembelajaran.

- b. **Guru:** bertugas mengatur, melaksanakan, dan menetapkan evaluasi untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Para guru mendukung siswa dalam memahami tema proyek, menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, dan menghubungkan proyek dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Di samping itu, guru berkolaborasi dengan rekan-rekan pendidik untuk merancang metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.
- c. **Siswa:** Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam proyek yang membutuhkan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan pencarian kemampuan baru. Kegiatan ini mendukung siswa dalam membangun karakter dan keterampilan yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui proses wawancara sebagai metode utama. metode wawancara dipilih karena memungkinkan penulis memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, sehingga data yang didapat lebih mendalam, akurat, dan sesuai dengan topik yang dibahas. Metode ini juga memberikan kesempatan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan opini narasumber secara lebih detail, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Data yang telah terkumpul melalui proses wawancara kemudian diolah dengan memahami dan menganalisis dan menyimpulkan hasil dari data yang telah ditemukan di lapangan yang kemudian diklasifikasikan menjadi kategori tertentu.

3. HASIL

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep akademik, tetapi juga membangun karakter yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memungkinkan mereka untuk berbagi ide, berbicara tentang solusi, dan membuat keputusan bersama tentang bagaimana menyelesaikan proyek. Oleh karena itu, program ini tidak hanya mengajarkan kemampuan berpikir kritis tetapi

juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi dan kebersamaan. Selain itu, siswa belajar untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka dan menghargai perspektif yang berbeda melalui kegiatan kerja sama ini.

Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SDN 12 Sungai Jambu, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, ditemukan beberapa masalah yang menjadi faktor penghalang dalam kelancaran penerapan program ini. Salah satu masalah utama dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah perbedaan dalam interpretasi dan pendekatan yang digunakan oleh berbagai institusi pendidikan dan guru. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketidaksinkronan dalam tujuan dan pencapaian yang diharapkan dari program ini. Tanpa pemahaman yang seragam, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mungkin tidak berjalan secara efektif dan bahkan dapat menyimpang dari tujuan utamanya. Oleh karena itu, pedoman yang lebih jelas dan terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki standar yang sama untuk membangun dan menerapkan program ini.

a. Penerapannya yang multi-tafsir

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan sifatnya yang fleksibel dan dapat ditafsirkan secara luas, sekolah memiliki banyak kesempatan untuk menyesuaikannya dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik siswa di setiap lingkungan. Sebaliknya, jika tidak ada pemahaman yang sama di antara semua pihak yang terlibat—sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah—fleksibilitas ini juga dapat menjadi masalah.

P5 yang fleksibel memungkinkan sekolah untuk menggunakan strategi dan pendekatan yang paling sesuai dengan keadaan mereka. Misalnya, sekolah di daerah pesisir dapat berkonsentrasi pada proyek berbasis lingkungan bahari, sedangkan sekolah di perkotaan dapat berkonsentrasi pada proyek yang berkaitan dengan teknologi atau kewirausahaan. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan jika mereka memiliki kebebasan untuk memilih tema dan pendekatan ini.

Namun, ada kemungkinan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan menghadapi tantangan dalam prosesnya, seperti perbedaan pemahaman antara pendidik, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya sinergi antara kebijakan pemerintah dan praktik di lapangan. Ini dapat terjadi jika tidak ada pedoman yang jelas dan komunikasi yang efektif. Guru mungkin memiliki pemahaman yang berbeda tentang cara proyek harus dilakukan,

sehingga tujuan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai cara untuk meningkatkan karakter dan kemampuan siswa dapat diabaikan.

b. Proses yang tidak konsisten dan tidak terstruktur

Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat dan relevan dengan kehidupan mereka, sangat penting untuk menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan konsistensi. Namun, berbagai hambatan akan muncul yang akan menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) jika tidak dilakukan dengan disiplin. Tidak adanya kedisiplinan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyebabkan siswa tidak dapat memperoleh manfaat yang optimal. Perilaku tidak konsisten dalam pelaksanaan dapat membuat guru dan siswa bingung, membuat tujuan pembelajaran tidak jelas. Oleh karena itu, pembelajaran yang seharusnya berfokus pada pengalaman nyata dan penguatan karakter menjadi tidak relevan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan tanpa arah jika tidak dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Akibatnya, siswa tidak menerima pengalaman belajar yang signifikan dan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak tercapai. Oleh karena itu, semua pihak harus berkomitmen untuk menjalankan kegiatan ini dengan tanggung jawab sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

c. Hasilnya yang harus berupa produk atau barang, padahal juga dapat berbentuk nilai

Keberhasilan proyek dapat diukur dari nilai, sikap, keterampilan, atau pemahaman yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Hasil proyek tidak selalu harus berupa produk fisik atau barang yang dapat dilihat dan disentuh. P5 menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna di mana siswa melakukan hal-hal nyata dan berpikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Misalnya, selama proyek keberlanjutan lingkungan, siswa mungkin tidak hanya membuat ecobrick atau taman kecil, tetapi juga memahami tentang pentingnya mengelola sampah secara bertanggung jawab dan menjaga lingkungan .

Peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dalam tim, keberanian untuk menyuarakan pendapat, dan inovasi adalah beberapa hasil non-fisik lainnya. Ini adalah komponen penting yang membantu siswa tumbuh sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Akibatnya, proses pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi lebih luas dan mendalam. Siswa tidak hanya melihat pada hasil akhir saja, tetapi juga melihat perubahan dalam cara mereka berpikir dan cara mereka bertindak.

Inilah inti dari pembelajaran yang berfokus pada pembentukan manusia yang berkarakter dan berdaya, bukan hanya produk.

d. Kemampuan guru, siswa dan satuan pendidikan yang tidak memadai

Untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis proyek yang optimal, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih menghadapi beberapa tantangan. Kesiapan tenaga pendidik merupakan kendala utama. Karena kurangnya pelatihan komprehensif, banyak guru mungkin tidak memiliki pemahaman atau keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menyebabkan kesulitan untuk mengatur proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan melakukan evaluasi yang relevan dengan pendekatan berbasis proyek.

Siswa sering kali tidak familiar dengan pendekatan belajar berbasis proyek. Mereka mungkin kesulitan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan proyek sendiri. Ini karena perbedaan dari metode belajar sebelumnya, yang lebih banyak berpusat pada guru dan berfokus pada hafalan. Beradaptasi ke model pembelajaran yang lebih eksploratif dan mandiri membutuhkan waktu dan bimbingan yang berkelanjutan.

Banyak sekolah memiliki infrastruktur dan fasilitas yang terbatas. Pembelajaran berbasis proyek idealnya memerlukan akses teknologi yang memadai, ruang kerja kolaboratif yang mendukung diskusi dan eksplorasi, dan bahan ajar yang tepat. Namun, sumber daya tidak cukup untuk menyediakan fasilitas ini di semua sekolah. Laboratorium, perpustakaan, akses internet, atau teknologi yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan proyek mungkin masih menjadi keterbatasan di beberapa sekolah.

e. Kesiapan siswa yang masih rendah dalam pembelajaran berbasis proyek

Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada hafalan dan instruksi langsung dari guru. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan berbasis proyek yang menuntut kreativitas, kemandirian, dan pemecahan masalah. Melalui bimbingan yang intensif, kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah yang penting untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih perlu dikembangkan secara bertahap. Motivasi siswa untuk mengikuti proyek juga menjadi masalah. Antusiasme belajar dapat berkurang jika proyek yang diberikan tidak sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Akibatnya, hasil yang diharapkan dari P5 dapat tidak tercapai secara optimal.

f. Minimnya Dukungan dari Orang Tua dan

Banyak orang tua masih memiliki paradigma bahwa pembelajaran yang efektif harus bersifat akademik dan berbasis hafalan, di mana keberhasilan anak diukur dari nilai ujian dan kemampuan mengingat materi.. Akibatnya, mereka tidak memahami pentingnya pendekatan berbasis proyek, yang menekankan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan perkembangan karakter. Akibatnya, mereka tidak lagi berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan anak di rumah, baik dalam hal pendampingan maupun penyediaan fasilitas pendukung.

Diskusi

Sub Bab

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bersifat fleksibel memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan proyek dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, fleksibilitas ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam keseragaman pemahaman di antara pendidik dan pihak sekolah. Perbedaan interpretasi dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pencapaian tujuan Pendidikan.(Melati et al. 2024) Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang jelas agar implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan optimal di berbagai konteks pendidikan.

Ketidakkonsistenan dalam proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi kendala utama. Kurangnya disiplin dalam menjalankan pembelajaran berbasis proyek dapat membuat tujuan pendidikan menjadi kabur. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek mengandung filosofi belajar yang merdeka, di mana siswa harus mandiri dan diberi kebebasan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Ulya 2023). Tanpa perencanaan yang matang dan monitoring yang baik, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpotensi berjalan tanpa arah dan mengurangi manfaat yang dapat diperoleh siswa.Untuk mengatasi hal ini, diperlukan mekanisme evaluasi yang terstruktur agar penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tetap sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu membangun karakter dan keterampilan siswa secara optimal.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan proyek dapat diukur dari nilai, keterampilan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran, bukan hanya dari produk akhir. Kepentingan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) —penguatan karakter dan keterampilan berpikir kritis—akan terabaikan jika terlalu berkonsentrasi pada hasil akhir yang nyata. Oleh karena itu Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum

Merdeka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar (Fariha Maulida dan Heri Dermawan 2024)

Kesiapan guru, siswa, dan sekolah adalah komponen lain yang memengaruhi efektivitas P5. Kesiapan guru sangat penting untuk keberhasilan metode pembelajaran berbasis proyek. Jika guru tidak memiliki pemahaman atau keterampilan yang memadai dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik (Ginanjari et al. 2021) Selain itu, kesiapan siswa sangat penting. Siswa yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional berbasis hafalan akan kesulitan menyesuaikan diri dengan pendekatan berbasis proyek yang menuntut kemandirian dan kreativitas. Oleh karena itu, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini, mereka memerlukan bimbingan intensif (Rahmawati dan Suranto 2024)

Salah satu kendala dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kurangnya dukungan orang tua. Banyak orang tua tetap percaya bahwa pembelajaran akademik dan hafalan adalah yang terbaik. Menurut paradigma ini, orang tua tidak terlibat secara aktif dalam membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas rumah (Rahmawati dan Suranto 2024). Adapun keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar orang tua dapat memberikan dukungan terbaik mereka dalam pelaksanaannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan utama menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meliputi perbedaan pemahaman di antara pendidik, kurangnya konsistensi dalam implementasi, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta minimnya kesiapan guru, siswa, dan keterlibatan orang tua. Studi ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan belum mencakup evaluasi kuantitatif terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis dampak jangka panjang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, serta mengeksplorasi strategi peningkatan implementasi program agar lebih efektif di berbagai

lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan pendekatan yang belum mencakup evaluasi efektivitas program secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas analisis terhadap dampak jangka panjang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengembangkan metode evaluasi yang lebih terstruktur, serta memperdalam kajian tentang strategi peningkatan kualitas implementasi program di berbagai kondisi pendidikan.

REFERENSI

- Dwi ambarwati, Erlina, dan Fitriyeni. 2024. “Dampak Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Di Sd Negeri 014 Deli Makmur.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09:790–804. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12792>
- Fariha Maulida, dan Heri Dermawan. 2024. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Tadrusuun: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):239–45. doi: 10.62274/tadrusuun.v3i1.124.
- Ginanjari, Heri, Tina Septiana, Denda Ginanjari, Sulistia Agustin, Program Studi PPKn, dan Stkip PGRI Sukabumi. 2021. “Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:5542–48. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.9703>
- Gustifal, Rahmi, Windy Wulan Septina, Adrias Adrias, dan Nur Azmi Alwi. 2024. “Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital.” *Bahasa dan Budaya* 3(3):91–100. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849>
- Lathif, Muhammad Abdul, dan Nadi Suprpto. 2023. “Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka.” *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1(2):271–79. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Lucardo, Welly, Leni Parlina, Mualim, dan Hendrizal. 2024. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11(1):295–306. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.3119>
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, dan Moh. Khoironi. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Abdimas Mandalika* 2(2):85. doi: 10.31764/am.v2i2.13098. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Melati, Puji Dinda, Eko Puspita Rini, Musyayyadah Musyayyadah, and Firman Firman. 2024. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(4):2808–19. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/6762>
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. 2022. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6(5):7840–

49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

Nafisah, Syayidatun, and Hamidi Rasyid. 2023. "Analisis Peralihan Kurikulum K 13 Ke Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Mts. Nur Ilahi." *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(1):3026–2089. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/2744>

Pratama, Randi, and Eka Asih Febriani. 2024. "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Di SMA Negeri 2 Kinali." *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 3(2):366–76. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>

Rahmawati, Ulfah Tri, and Suranto Suranto. 2024. "Mengeksplorasi Tantangan Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Akuntansi Dasar SMK Di Surakarta." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(3):1208–17. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1087>

Ramadhan, Iwan. 2023. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran." *Academy of Education Journal* 14(2):622–34. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>

Tarita Aprilani Sitinjak, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri, Whendy Trissan, Riris Krisdempunan Nadeak, and Bonardo Sadatuah Siallagan. 2023. "Kajian Kesiapan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdasarkan Persepsi Peserta Didik Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya." *Steam Engineering* 5(1):9–14. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i1.10638>

Ulya, C., & Sukmawati, N. 2023. "Problematika Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 8 Surakarta." *Jurnal Sinestesia* 13(2):1116–26. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/448>